

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini peneliti memaparkan mengenai (a) kesimpulan mengenai focus penelitian yaitu perencanaan sarana dan prasarana dalam pencapaian akreditasi A, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam pencapaian akreditasi A, dan evaluasi manajemen sarana dan prasarana dalam pencapaian akreditasi A, dan (b) saran bagi madrasah, peneliti selanjutnya, dan peneliti selanjutnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan tentang manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar, maka mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar dilakukan oleh kepala sekolah bersama personel sekolah yaitu menyusun daftar kebutuhan sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah serta penentuan skala prioritas sesuai dengan ketersediaan dana dan tingkat kepengetingan. Sarana dan prasarana direncanakan berdasarkan skala kebutuhan prioritas yang akan di sesuaikan berdasarkan standar dalam pelaksanaan akreditasi. Perencanaan dilakukan 1 tahun sekali yaitu pada saat workshop tahunan yang diadakan di awal tahun ajaran baru.

2. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam pencapaian akreditasi A di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar meliputi pengadaan, inventarisasi, pengawasaan dan pemeliharaan. Dalam pelaksanaan pengadaan, MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar selalu menyesuaikan dengan rencana yang telah disusun serta menyesuaikan kebutuhan secara nyata mana yang paling penting untuk didahulukan dan tidak. Kegiatan pengadaan menggunakan dana BOS dan jariah murid. Untuk inventarisasi di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar yaitu belum terlaksana dengan baik dan hanya masih sebatas pengkodean label saja dan laporan inventaris berupa pembelian ATK dll. Kemudian, dalam pengawasan dan pemeliharaan yaitu dilakukan secara rutin oleh waka sarana dan prasarana beserta anggota sarana dan prasarana lainnya. Pengawasan dilakukan agar mengetahui keadaan sarana dan prasarana masih layak digunakan atau tidak dan apabila ada sarana dan prasarana yang rusak maka akan langsung diperbaiki dan jika tidak dapat diperbaiki maka pengadaan sarana dan prasarana baru akan direncanakan. dalam pelaksanaan akreditasi yaitu dengan melakukan akreditasi sesuai dengan administrasinya dan sesuai prosedur standarnya dapat memudahkan untuk pencapaian akreditasi A.
3. Evaluasi manajemen sarana dan prasarana dalam pencapaian akreditasi A dilakukan pada saat rapat mingguan. Pada saat rapat tersebut waka sarana dan prasarana bertanggungjawab melaporkan apa saja yang terjadi pada sarana dan prasarana. Kemudian di jadikan evaluasi dan tindak lanjut dalam

mekasimalkan sarana dan prasarana agar mampu berupaya memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar juga menjadikan hasil akreditaasi sekolah sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya untuk meyusun perencanaan pengembangan secara berkesinambunagn serta dengan akreditasi maka MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar akan merasa terdorong daan tertantang untuk selalu mengembangkan dan mempertahankan kualitas serta berupaya menyempurnakan dari berbagai kekurangan.

B. Saran

Sebagai akhir penulisan skripsi ini, dengan mendasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin memberikan saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan, antara lain sebagi berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah sebagai penggerak dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan, hendaknya lebih memperhatikan lagi dan meningkatkan aspek penyimpanan serta memberikan pelatihan juga arahan untuk tenaga pengelolaan dan perluasan atau penambahan ruang penyediannya gudang.
2. Bagi guru yang merupakan pelaksana dan pemakai media pembelajaran atau alat peraga pada saat proses belajar mengajar hendaknya selalu menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang diperlukan serta

mempunyai tanggungjawab yang sama, sehingga sarana dan prasarana selalu siap pakai dan dalam keadaan baik

3. Bagi wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana sebaiknya meningkatkan pengadaan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang menunjang pembelajaran sehingga nyaman digunakan dan mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan dengan meningkatkan penataa usaha dan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan.
4. Bagi dinas pendidikan, sarana dan prasarana yang belum memadai mengakibatkan pihak madrasah untuk memanfaatkan fasilitas yang tidak sesuai dengan fungsinya. Oleh karena itu perlu ada perhatian khusus dari pihak dinas pendidikan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar mengadakan penelitian dengan cakupan materi lainnya dengan berdasarkan manajemen sarana dan prasarana yang peneliti lakukan.